

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Tekanan darah tinggi merupakan kondisi medis yang membahayakan karena dapat merusak organ-organ vital tubuh dan menjadi pemicu timbulnya berbagai penyakit serius, seperti gangguan pada otak, kerusakan ginjal, retina mata, penyakit jantung koroner, gagal jantung, serta berbagai komplikasi lain yang dapat berujung pada kematian (Alifiah dkk, 2024).

Masalah utama yang dihadapi dalam pengelolaan hipertensi adalah rendahnya kepatuhan pasien dalam mengonsumsi obat antihipertensi secara teratur. Ketidakpatuhan ini dipicu oleh berbagai faktor seperti lupa minum obat, merasa sembuh lalu menghentikan pengobatan, takut efek samping, serta kurangnya pemahaman tentang pentingnya terapi jangka Panjang, (Puspita dkk, 2020).

Ketidakpatuhan lansia dalam mengonsumsi obat hipertensi secara teratur berdampak pada sulitnya mengontrol tekanan darah, yang pada akhirnya dapat mempercepat timbulnya komplikasi serius seperti stroke, gagal jantung, maupun kerusakan ginjal. Hal ini menjadi kendala utama dalam keberhasilan pengobatan karena terapi tidak berlangsung dengan optimal. Masalah ini diperburuk oleh kenyataan bahwa hipertensi sering kali tidak menimbulkan gejala, sehingga banyak pasien menghentikan obat karena merasa dirinya sudah sehat. Padahal, jika pengobatan tidak dilakukan secara konsisten, tekanan darah dapat tetap tinggi secara terus-menerus dan meningkatkan risiko kerusakan organ vital yang berujung pada kematian, (Safitri dkk, 2023).

Hipertensi adalah suatu keadaan di mana tekanan darah berada di atas ambang normal, sehingga dapat meningkatkan risiko terkena berbagai penyakit serius bahkan kematian. Kondisi ini biasanya dikenali ketika

tekanan darah sistolik mencapai 140 mmHg atau lebih, dan/atau tekanan diastolik mencapai angka 90 mmHg ke atas (Sari dkk, 2016).

Hipertensi dapat dipicu oleh sejumlah faktor risiko seperti adanya riwayat hipertensi dalam keluarga, pola makan yang buruk, kurang berolahraga, kelebihan berat badan, serta konsumsi alkohol yang tinggi. Jika tidak ditangani secara tepat, tekanan darah tinggi ini dapat berkembang menjadi kondisi yang lebih serius dan meningkatkan peluang terjadinya penyakit seperti serangan jantung, stroke, angina, hingga kematian. Hipertensi dianggap sebagai masalah kesehatan yang serius karena berpotensi menimbulkan komplikasi berat seperti penyakit jantung iskemik, stroke, gangguan pembuluh darah otak (*CVA*), serta kerusakan pada pembuluh darah dan organ-organ penting dalam tubuh (Mpila dkk, 2024).

Menurut laporan dari WHO (2025) prevalensi hipertensi secara global mencapai 33%, artinya 1 dari 3 orang di dunia mengidap hipertensi. Di Indonesia, menurut Riset Kesehatan Dasar tahun 2018, prevalensi hipertensi sebesar 34,1%. Namun, berdasarkan Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023 di dalam laporan Tim Penyusun SKI (2023) yang dirilis oleh Kementerian Kesehatan, prevalensi ini menurun menjadi 30,8% pada tahun 2023 tercatat bahwa 7,2% penduduk di Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) menderita hipertensi, sekitar 76.130 kasus, berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi NTT tahun 2023.

Prevalensi hipertensi di Kota Kupang tercatat sebanyak 10.369 penderita hipertensi atau 34,7% dari target skrining sebesar 29.897 orang (Dinas Kesehatan Kota Kupang, 2023). Dari data tersebut, sebanyak 17.826 orang atau 59,6% dari target telah menerima layanan kesehatan di tingkat puskesmas, dengan rincian 6.705 laki-laki (43,8%) dan 11.121 perempuan (76,2%) yang telah memperoleh layanan kesehatan (Dinas Kesehatan Kota Kupang, 2023). Dari 12 puskesmas yang ada di Kota Kupang, Puskesmas Oesapa mencatat jumlah kasus hipertensi terbanyak, yaitu 5.113 orang, dengan rincian 2.599 laki-laki dan 2.514 perempuan,

dimana jumlah penerima layanan kesehatan sebanyak 1.077 laki-laki (41,4%) dan 1.724 perempuan sebesar 68,6% (Dinas Kesehatan Kota Kupang, 2023). Selanjutnya di tahun 2024 jumlah kasus hipertensi sebanyak 4.791 orang dengan realisasi 3.262 orang mencapai capaian 68,08% (Puskesmas Oesapa Kota Kupang, 2025).

Menurut data dari Puskesmas Oesapa Kota Kupang tahun 2025, jumlah pasien secara keseluruhan tercatat sebanyak 3.371 orang, dimana sebanyak 571 di antaranya merupakan pasien lanjut usia (lansia) berusia 60 sampai 70 tahun yang tersebar di beberapa kelurahan. Di Kelurahan Oesapa Kota Kupang terdapat 304 lansia, terdiri dari 154 perempuan dan 150 laki-laki. Sementara itu, di Kelurahan Lasiana Kota Kupang tercatat 125 lansia, dengan rincian 68 perempuan dan 57 laki-laki. Adapun di Kelurahan Kelapa Lima Kota Kupang, jumlah lansia mencapai 142 orang, terdiri dari 75 perempuan dan 67 laki-laki. Data ini menggambarkan distribusi pasien lansia di tiga kelurahan utama yang menjadi fokus perhatian dalam pelayanan kesehatan di Puskesmas Oesapa Kota Kupang.

Salah satu upaya penanganan pada pasien hipertensi adalah dengan meningkatkan tingkat kepatuhan dalam mengonsumsi obat. Kepatuhan merujuk pada sejauh mana pasien mengikuti aturan penggunaan obat sesuai dosis dan jadwal yang telah ditetapkan dalam rencana terapi. Pemantauan secara berkala terhadap kepatuhan ini penting untuk menjamin keberhasilan pengobatan, mencegah penyesuaian dosis yang tidak diperlukan, menekan biaya pengobatan, dan dalam beberapa kasus, menghindari terjadinya resistensi terhadap obat (Ariwibowo dkk, 2024).

Kepatuhan dalam menjalani terapi sangat penting pada penderita penyakit kronis seperti hipertensi, karena berperan dalam menjaga kestabilan tekanan darah, mencegah perburukan kondisi, dan menurunkan risiko terjadinya komplikasi (Lukitaningtyas dkk, 2023).

Berbagai strategi telah diterapkan untuk meningkatkan kepatuhan konsumsi obat pada pasien hipertensi, di antaranya melalui pemberian edukasi kesehatan, pelaksanaan penyuluhan secara berkala, pembuatan

jadwal minum obat, serta pemantauan langsung oleh tenaga medis (Mpila dkk, 2024).

Meski berbagai upaya telah dilakukan, kepatuhan pasien dalam mengonsumsi obat masih belum maksimal. Hal ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti sering lupa minum obat, kurangnya kesadaran akan pentingnya penggunaan obat secara rutin, rasa khawatir terhadap efek samping yang mungkin timbul, serta pandangan bahwa hipertensi bukanlah penyakit serius karena umumnya tidak menimbulkan gejala yang nyata (Octavia dkk, 2025).

Berdasarkan fenomena di atas dan masalah yang terjadi, yaitu kepatuhan pengobatan yang rendah dapat menimbulkan dampak serius, maka salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh perawat untuk meningkatkan kepatuhan adalah dengan menggunakan *pill box*. Kotak obat, atau yang dikenal sebagai *pil box*, berfungsi sebagai alat bantu untuk membantu pasien mengatur penggunaan obat sesuai jadwal. Alat ini memiliki beberapa ruang yang dilabeli berdasarkan waktu penggunaan, sehingga memudahkan pasien dalam mengonsumsi obat secara teratur dan tertata. Alat ini membantu pasien lebih patuh minum obat, menjaga agar pengobatan tetap efektif, dan mendukung kesembuhan secara optimal (Kautsari dkk, 2023).

1.2. Rumusan Masalah

Apakah ada pengaruh penggunaan *pill box* terhadap kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi di Puskesmas Oesapa Kota Kupang?

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh penggunaan *pill box* terhadap kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi di Puskesmas Oesapa Kota Kupang.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi karakteristik pasien lansia (usia, jenis kelamin, pendidikan, lama hipertensi dan tekanan darah) di Puskesmas Oesapa Kota Kupang.
2. Mengidentifikasi tingkat kepatuhan minum obat pasien dalam pengobatan hipertensi sebelum diberikan intervensi menggunakan *pill box* di Puskesmas Oesapa Kota Kupang.
3. Mengidentifikasi tingkat kepatuhan minum obat pasien dalam pengobatan hipertensi setelah diberikan intervensi *pill box* di Puskesmas Oesapa Kota Kupang.
4. Mengidentifikasi pengaruh intervensi *pill box* terhadap kepatuhan minum obat pasien dalam pengobatan hipertensi di Puskesmas Oesapa Kota Kupang.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Memberikan informasi yang dapat dipergunakan sebagai masukan bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan sebagai acuan dalam pengembangan penelitian terbaru dan modern dalam praktek keperawatan serta dapat memberikan gambaran tentang pengaruh *pill box* dalam kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi di Puskesmas Oesapa Kota Kupang.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Pasien : Penelitian ini diharapkan memberikan pengetahuan kepada pasien hipertensi mengenai pentingnya kepatuhan dalam menjalani pengobatan hipertensi.
2. Bagi Puskesmas Oesapa Kota Kupang : Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi institusi kesehatan dalam upaya meningkatkan kepatuhan pengobatan hipertensi.
3. Bagi Institusi Pendidikan : Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan referensi bagi perpustakaan, dan dapat menjadi bahan masukan yang

berhubungan dengan pengaruh intervensi *pill box* terhadap kepatuhan pasien hipertensi, serta dapat digunakan sebagai bahan masukan penelitian sejenis lainnya.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya : diharapkan penelitian ini dapat dijadikan referensi dan landasan serta berharap penelitian selanjutnya dapat melakukan penelitian dengan melibatkan berbagai usia, menggunakan memilih penelitian terkait faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian hipertensi

1.5. Keaslian Penelitian

Tabel 1. 1. Keaslian Penulisan

NO	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Deby A. Mpila, Weny I. Wiyono, dan Gayatri Citraningtyas, (Mpila dkk, 2024).	Pengaruh intervensi <i>pill box</i> terhadap kepatuhan minum obat dan luaran klinis pada pasien lanjut usia dengan penyakit hipertensi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Persamaan peneliti ini menggunakan intervensi <i>pill box</i>. 2. Menggunakan pendekatan <i>pre-test</i> dan <i>post-test</i>. 3. Persamaan dalam jurnal ini melakukan intervensi sebanyak 2 kali dalam seminggu. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan populasi di bawah usia 60 tahun 2. Dalam jurnal ini menggunakan desain <i>analitik eksperimental</i> sedangkan saya menggunakan <i>quasi eksperimen</i> dengan one group pre test-post test tanpa kelompok kontrol 3. Dalam jurnal ini menggunakan Uji <i>Mann-</i> 	Penelitian ini menggunakan desain <i>analitik eksperimental</i> dengan jenis <i>randomized controlled trial (RCT)</i> .	<ul style="list-style-type: none"> • Intervensi <i>pill box</i> efektif dalam meningkatkan kepatuhan minum obat pada lansia dengan hipertensi. • Meskipun tidak memberikan pengaruh langsung terhadap luaran klinis, penggunaan <i>pill box</i> dapat menjadi alat pendukung yang penting untuk menjaga kepatuhan pasien dalam jangka panjang.

				<p><i>Whitney</i> karena adanya kelompok intervensi dan perlakuan sedangkan dalam penelitian hanya menggunakan <i>Uji Wilcoxon Signed-Rank Test</i> karena dalam penelitian tidak menggunakan kelompok control</p> <p>4. Perbedaan dalam jurnal ini yaitu menggunakan kuesioner <i>MMAS-8 (Morisky Medication Adherence</i></p>		
--	--	--	--	---	--	--

				<p><i>Scale)</i> sedangkan dalam penelitian menggunakan kuesioner <i>Adherence to Refill Medication Scale (ARMS)</i></p> <p>5. Dalam jurnal ini melakukan penelitian dalam jangka panjang selama 1 bulan, sedangkan dalam penelitian jangka pendek selama 3 minggu untuk melihat ke efisien <i>pill box</i> dalam kepatuhan minum obat</p>		
--	--	--	--	--	--	--

				jangka pendek.		
2	Ratumas Ratih Puspita , Rita Dwi Pratiwi, Fenita Purnama Sari Indah , Delly Ema Sandria Tambunan, Vika Ari Yuniar, (Puspita dkk, 2020).	Pemberian kotak obat harian terhadap kepatuhan mengonsumsi obat hipertensi pada pasien hipertensi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Persamaan penelitian ini menggunakan intervensi kotak obat (<i>Pill box</i>) 2. Persamaan penelitian menggunakan kuantitatif 3. Persamaan dalam jurnal ini menggunakan <i>Uji Wilcoxon</i> untuk melihat pengaruh pemberian kotak obat 4. Persamaan dalam jurnal ini melakukan intervensi sebanyak 2 kali dalam seminggu 5. Persamaan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dalam jurnal ini peneliti melakukan penelitian selama 2 minggu sedangkan dalam penelitian selama 3 minggu 2. Kuesioner yang digunakan dalam jurnal ini yaitu <i>Morisky, Green, Levine Medication Adherence Questionnaire (MGL-MAQ)</i> sedangkan dalam penelitian menggunakan Kuesioner 	Kuantitatif dengan desain <i>one-group Pre test-Post test design.</i>	Penggunaan kotak obat harian terbukti efektif dalam meningkatkan kepatuhan pasien hipertensi dalam mengonsumsi obat. Sebagian besar responden yang awalnya tidak patuh berubah menjadi patuh setelah diberikan intervensi tersebut.

			dalam jurnal ini menggunakan desain <i>quasi experimental</i>	<i>Adherence to Refill Medication Scale (ARMS)</i>		
3	Dhanang Prawira Nugraha, Ana Amalia, Eki Wulan Oktafiona, Almana Rizki Alifa, Eli Ernawati, Ikfa Oktaviana Maurizka, (Nugraha dkk, 2022).	Pemberdayaan masyarakat dengan menggunakan <i>pill box</i> dalam rangka meningkatkan kepatuhan minum obat pasien hipertensi di Desa Bendiljati Wetan, Kecamatan Sumbergempol, Kabupaten Tulungagung	<ol style="list-style-type: none"> 1. Persamaan peneliti ini menggunakan intervensi <i>pill box</i>, 2. menggunakan pendekatan <i>pre-test</i> dan <i>post-test</i>. Dan 3. menggunakan one group 4. Persamaan dalam jurnal ini menggunakan <i>Uji Wilcoxon</i> untuk melihat pengaruh pemberian kotak obat 5. Dalam jurnal ini menggunakan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dalam jurnal ini menggunakan metode kualitatif, sedangkan dalam penelitian menggunakan metode kuantitatif 2. Dalam jurnal ini menggunakan ponsel sebagai alat pengingat dan alat pemantauan dalam minum obat, sedangkan dalam penelitian 	Penelitian ini menggunakan desain <i>quasi-eksperimen</i> dengan pendekatan <i>pre-test</i> dan <i>post-test</i> .	<ul style="list-style-type: none"> • Penyuluhan dan penggunaan <i>pill box</i> efektif dalam meningkatkan kepatuhan responden terhadap pengobatan hipertensi. • Namun, intervensi ini tidak memberikan perubahan signifikan pada tingkat pengetahuan responden.

			kuisisioner <i>Adherence to Refills and Medications Scale (ARMS)</i> sama seperti saya	nanti akan menggunakan lembar observasi dan pergi mengunjungi mereka tiap 2 kali seminggu		
--	--	--	--	---	--	--